

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, “Disiplin diartikan dengan tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib”.<sup>1</sup>

Menurut Novan Ardy Wiyani dalam bukunya *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*, menjelaskan bahwa “kata disiplin sendiri berasal dari bahasa latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan peserta didik. Jadi disiplin dapat dikatakan perintah seorang guru terhadap peserta didiknya. Kemudian dalam *New World Dictionary*, disiplin diartikan sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter, atau keadaan yang tertib dan efisien”.<sup>2</sup>

Menurut Lynda dan Richard Eyre dalam bukunya *Menanamkan Nilai-Nilai pada Anak* mengatakan bahwa:

Disiplin dapat diartikan sebagai kemampuan mengendalikan emosi sendiri, sanggup mengendalikan nafsu sendiri. Selain itu disiplin diri juga mampu menghindarkan diri dari perbuatan malas walaupun sedikit saja, selain itu juga mampu membuat diri kita tahu batas, artinya: mampu menjauhkan diri dari perbuatan sesuatu yang berlebihan.<sup>3</sup>

Menurut Amir Achim dalam bukunya *Pengelolaan Kelas dan Interaksi Belajar Mengajar* mengatakan bahwa, “Disiplin adalah latihan untuk

---

<sup>1</sup> Hasan Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesi* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 268.

<sup>2</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 41.

<sup>3</sup> Lynda dan Richard Eyre, *Menanamkan Nilai-Nilai pada Anak* (Jakarta: Graha Media Utama, 1999), 64.

membenarkan dan menguatkan tingkah laku yang baik (penguatan positif). Implikasi dari pengertian ini adalah bahwa tujuan disiplin adalah menciptakan disiplin diri-sendiri, dan tujuan dari latihan itu sendiri adalah membuat individu dapat melakukan pengontrolan dan pengarahan diri sendiri”.<sup>4</sup>

Kedisiplinan sangat penting di dalam sebuah pendidikan. Dalam sebuah kedisiplinan memuat aturan-aturan yang berlaku di dalamnya dan bersifat sedikit memaksa. Kedisiplinan yang ada di sekolah tentang aturan-aturan yang berlaku baik untuk pendidik dan peserta didik harus dipatuhi.

Memberi contoh baik bukan hanya tanggung jawab guru, staf, dan kepala sekolah. Orang tua, pejabat publik, dan publik figur juga punya peran pada pembentukan perilaku peserta didik kita saat ini. Selain dari lingkungan keluarga sekolah adalah faktor yang harus menyediakan lingkungan, peraturan, dan individu-individu yang mencerminkan kedisiplinan.

Dari paparan di atas maka dapat disimpulkan kedisiplinan peserta didik adalah upaya untuk mengontrol diri sendiri dari tingkah laku yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku di lingkup sekolah. Sebenarnya aturan itu dibuat supaya siswa mempunyai sikap dan perilaku yang baik serta patuh dengan aturan yang ditetapkan.

Kedisiplinan di sekolah sangatlah penting, maka dari itu kedisiplinan harus diterapkan dalam setiap sekolah, agar pembelajaran di sekolah dapat

---

<sup>4</sup> Amir Achsin, *Pengelolaan Kelas dan Interaksi Belajar Mengajar* (Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang, 1990), 61.

berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan, serta sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut.<sup>5</sup>

Kedisiplinan tidak hanya bernilai pada disiplin sikap dengan mematuhi peraturan sekolah saja lebih spesifiknya disiplin juga diwujudkan dalam tindakan keagamaan seperti disiplin dalam melakukan ibadah. Setiap manusia dituntut untuk melakukan tingkah laku sesuai dengan ajaran agama/kepercayaan masing-masing. Tingkah laku yang sesuai dengan tuntunan ajaran mereka biasa disebut dengan perilaku religius. Perilaku religius akan lebih efisien bila dilaksanakan sejak dini. Dengan terbiasanya berperilaku religius seorang hamba akan merasa bersalah bila melanggar aturan dari agamanya tersebut.

Menurut Nur Fajar Arief, mengatakan bahwa:

Perilaku religius bisa saja dilakukan pada saat berada dalam lingkup pendidikan formal. Peserta didik tidak hanya dituntut oleh kedisiplinan semata melainkan juga dituntut untuk berperilaku religius dalam lingkup sekolah maupun di luar sekolah. Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.<sup>6</sup>

Pendidikan berperan penting dalam pengembangan perilaku religius. Perilaku religius akan dirasa mudah bila pelaksanaannya dilakukan dengan cara terbiasa. Agar perilaku religius dilakukan secara terbiasa maka sebuah pendidikan formal juga melakukan beberapa rancangan kegiatan religius untuk peserta didiknya dalam melatih aspek afektifnya/sikapnya.

---

<sup>5</sup> Kompas, "Kedisiplinan di sekolah", *Kompas on line*, (<http://edukasi.kompasiana.com>), 10 desember 2012, diakses tanggal 9 Desember 2014.

<sup>6</sup> Nur Fajar Arief, "Kurikulum 2013 SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA/MAK". Makalah disajikan dalam Workshop Implementasi Kurikulum PAI 2013, STAIN, Kediri, 5 November 2014.

Di lingkungan sekolah peran guru sangat besar dalam peningkatan kedisiplinan dan perilaku religius siswa. Selain harus menyampaikan materi pembelajaran guru harus juga menjadi panutan utama seorang peserta didik tidak hanya dalam aspek intelektual saja melainkan juga pada aspek spiritual. Aspek spiritual dapat bermacam-macam dan biasa disebut dengan kegiatan keagamaan.

Lokasi penelitian ini bertempat di SMAN 4 Kota Kediri. Sekolah SMA identik dengan sekolah berbasis umum. Dahulu sekolah yang memiliki kegiatan keagamaan yang bermacam-macam hanya bisa didapatkan di sekolah yang berbasis Madrasah. Akan tetapi dengan perkembangan zaman sekolah SMA pun juga memiliki segudang kegiatan keagamaan yang kegiatan ini juga akan menunjang perilaku disiplin dan religius. Disiplin tidak hanya dalam sekolah akan tetapi juga di luar sekolah, sebab dengan terbiasanya berperilaku religius di sekolah akan menghasilkan kedisiplinan untuk berperilaku religius di luar sekolah.

SMAN 4 Kediri memiliki kegiatan keagamaan yang dapat menunjang kedisiplinan dan perilaku religius peserta didik antara lain dengan adanya organisasi OSIS dari sie ketaqwaan, sie ketaqwaan yang ada di kelas, banjari, majlis ta'lim, safari Romadhon, pondok Romadhon, pengumpulan zakat, bakti sosial, manasik haji, qiroah, membaca surat Yasin pada hari Jumat pagi, sholat Jumat berjamaah, sholat Duhur berjamaah, dan baru-baru ini adanya program BTQ, serta kelebihan lain yang mana SMAN 4 Kediri memiliki masjid sendiri, masjid ini berfungsi untuk kegiatan keagamaan para peserta

didik. Seperti yang telah dituturkan oleh Pak Zakaria Efendi selaku waka kurikulum SMAN 4 ketika diwawancarai oleh peneliti, “Pada saat solat Subuh, Magrib dan Isak masjid ini dipakai oleh warga sekitar untuk melaksanakan solat berjamaah.”<sup>7</sup>

Menurut Pak Huda, mengatakan bahwa kedisiplina yang diharapkan oleh para guru di SMAN 4 Kediri adalah:

Kedisiplinan yang tidak hanya memuat unsur peraturan sekolah saja lebih dari itu pada aspek ibadahnya juga harus disiplin, dengan adanya para peserta didik yang berbuata disiplin dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah akan menghasilkan sifat terbiasa untuk melakukan kegiatan keagamaan atau ibadah di luar sekolah lebih dari itu supaya peserta didik dapat mengerem kenakalan anak dan mempunyai akhlak serta memanusiakkan manusia.<sup>8</sup>

Kedisiplinan yang dilakukan oleh peserta didik tentang kegiatan keagamaan akan membawa dampak yang sangat baik. Peserta didik tidak akan hanya mendapat nilai baik dari sekolah atas kedisiplinannya dalam mematuhi peraturan sekolah akan tetapi juga akan mendapatkan pahala dari Allah SWT yang mana peserta didik telah mematuhi aturan dari ajaran agama Islam.

Dari uraian di atas jelas bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan dan perilaku religius peserta didik salah satunya dapat dilakukan dalam kegiatan keagamaan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul “UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DAN PERILAKU RELIGIUS PESERTA DIDIK DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMAN 4 KOTA KEDIRI”

---

<sup>7</sup> Zakaria Efendi, Waka Kurikulum, Kediri, 29 November 2014.

<sup>8</sup> Huda, Guru Pendidikan Agama Islam, Kediri, 27 Maret 2015.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian berjalan dengan baik dan terarah maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam peningkatan kedisiplinan dan perilaku religius peserta didik di sekolah SMAN 4 Kediri?
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan di SMAN 4 Kediri dalam meningkatkan kedisiplinan dan perilaku religius peserta didik?
3. Apa saja faktor penunjang dan penghambat upaya guru dalam peningkatan kedisiplinan dan perilaku religius peserta didik di sekolah SMAN 4 Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka peneliti memaparkan tujuan peneliti antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru SMAN 4 Kediri dalam peningkatan kedisiplinan dan perilaku religius para peserta didik.
2. Mengetahui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMAN 4 Kediri.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat upaya guru dalam peningkatan kedisiplinan dan perilaku religius peserta didik di sekolah SMAN 4 Kediri.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan-kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagi sekolah dapat dijadikan motivasi untuk membimbing dan membina para peserta didik terhadap kegiatan keagamaan.
2. Bagi guru mata pelajaran dapat dijadikan acuan untuk memberikan contoh bagi para peserta didik, akan kerjasama pihak guru-guru dalam hal kegiatan keagamaan.
3. Bagi semua stakeholder memberikan sumbangan akan berbagai kegiatan keagamaan yang mendukung perilaku religius peserta didik.
4. Bagi peneliti proposal ini sebagai hasil penelitian pertama, dan akan digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.